

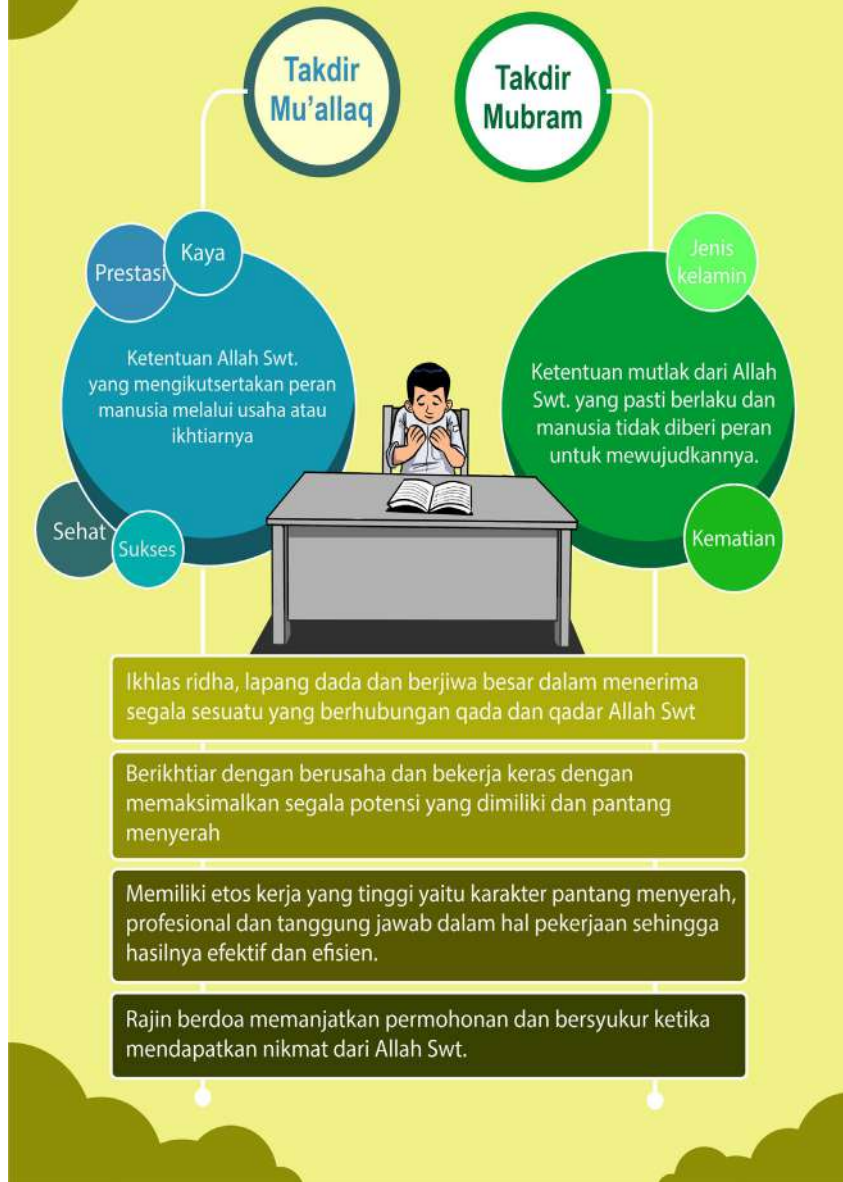


BAB 9

**Meraih Ketenangan Jiwa
dengan Meyakini Qada dan Qadar**

INFOGRAFIS

Beriman Pada Qada dan Qadar



Coba perhatikan lingkungan di sekitar. Tahukah kalian bahwa di sekitar kita ada orang yang dilahirkan dengan bentuk fisik yang sempurna, ada juga yang diciptakan dengan kekurangan fisik atau cacat. Beberapa di antara kita ada yang diciptakan dengan rambut lurus, ada juga yang berambut keriting sejak lahir. Ada yang berkulit putih, ada yang berkulit cokelat, ada pula yang berkulit hitam.

Ada yang dilimpahi oleh Allah Swt. berupa kekayaan yang terus-menerus bertambah, tapi ada pula yang diuji oleh Allah dengan berbagai kekurangan materi, bukan? Lihatlah juga teman-teman kalian! Dalam satu kelas, mungkinkah semuanya pandai dan bisa menguasai semua mata pelajaran dengan baik? Tentu saja tidak. Di antara kalian, ada yang ahli matematika, komputer, pidato, menulis, dan lain sebagainya.

Nah, menurut kalian, apakah berbagai perbedaan itu harus dijadikan alasan untuk minder, susah, atau kurang optimis? Ah, tentu tidak! Karena kalian sosok generasi bangsa yang saleh-salehah yang sudah mempunyai keimanan yang kuat pada Allah Swt. Lalu, apa saja yang sudah dilakukan atas segala ketentuan yang telah Allah tetapkan pada diri kita? Yang pasti, sebagai hamba-Nya harus mau menerima secara ikhlas dan mensyukurinya dengan tetap bertawakal pada Allah Swt. agar bisa meraih kebahagiaan hidup. Sebagai hamba-Nya harus yakin bahwa segala ketentuan yang terjadi pada kita adalah yang terbaik menurut Allah Swt.



Gambar 9.1

Wahai anak saleh yang dimuliakan Allah Swt., tahukah kalian bahwa hamba Allah Swt. yang tidak mau menerima segala ketentuan atau keputusan Allah Swt. berarti tidak atau kurang beriman terhadap qada

dan *qadar* Allah Swt. Mereka hanya mementingkan kesenangan sesaat. Bagi yang dikarunia limpahan materi, kecerdasan, atau kemampuan yang bagus, seringkali merasa bahwa hal itu merupakan hasil usahanya sendiri atau miliknya sendiri. Bagi yang diberi kekurangan seperti fisik yang cacat atau kemiskinan, mereka sering menyalahkan Allah Swt. dan mengatakan bahwa Allah tidak adil. Apakah kalian tergolong sebagai hamba Allah Swt. yang seperti itu?

Renungkanlah bahwa Allah Swt. itu Maha Adil dengan segala pemberian-Nya karena Dia sudah memperhitungkan dengan sangat detail terhadap segala sesuatu yang ditetapkan pada hamba-Nya. Setiap hamba diberi kelebihan masing-masing untuk menutupi kekurangannya. Bagi hamba Allah Swt. yang mampu menggali kelebihan tersebut tentunya akan mampu menutupi kekurangannya. Inilah salah satu bentuk rasa syukur seorang hamba yang beriman kepada qada dan *qadar* Allah Swt.

B

Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, kemudian buat kembali pantun nasihat yang mengajak sesama untuk beriman kepada qada dan qadar secara berkelompok, dan lakukan peragaan berbalas pantun dengan kelompok lain!

Pergi ke sawah menengok padi

Padi ditengok untuk dibeli

Qada Allah pasti akan terjadi

Sudah tertulis sejak zaman azali

Pulang ke kampung untuk bersua

Bersua dengan ayah ibunya

Manusia berusaha dan berdoa

Allah yang menentukan segalanya



*Sungguh senang melihat pelajar
Membaca Al-Qur'an sampai khatam
Beriman kepada qada dan qadar
Membuat hati lebih tenteram*



Kegiatan 2

Buatlah anggota kelasmu menjadi 5 kelompok. Bacalah materi tentang iman kepada qada dan qadar di bawah ini, kemudian diskusikan pernyataan berikut:

1. Jelaskan apa hubungan antara qada dan qadar!
2. Sejak zaman azali, manusia telah ditentukan jenis kelamin, kebahagiaan, rezeki serta ajalnya. Bagaimana seharusnya sikap kalian terhadap pernyataan tersebut kaitannya dengan segala aktivitas yang dilakukan sehari-hari?

1. Qada, Qadar, dan Takdir

Dalam pengertian sehari-hari qada dan *qadar* merupakan dua buah kata yang mempunyai arti yang hampir sama. Karena itu, qada dan *qadar* sering disebut juga dengan takdir, yang artinya ketentuan Allah Swt.

Secara bahasa *qada* berarti: hukum, keputusan, ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan, mewujudkan atau menjadikan. Secara istilah, yang dimaksud *qada* adalah ketetapan Allah Swt. terhadap segala sesuatu sejak zaman azali, yaitu zaman ketika segala sesuatu belum tercipta, sesuai dengan iradahnya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Sedangkan *qadar* secara bahasa berarti kepastian, ukuran, kekuasaan, kemampuan, peraturan, perwujudan kehendak. Secara istilah, *Qadar* adalah perwujudan atau kenyataan ketetapan Allah

Swt. terhadap semua makhluk-Nya dalam ukuran dan bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan iradah-Nya.

Hubungan antara *qada* dan *qadar* merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan satu kesatuan karena *qada* diibaratkan rencana, sedangkan *qadar* sebagai perwujudan atau kenyataan yang terjadi. Allah Swt. dalam melakukan *qadar*-Nya sesuai dengan kehendak-Nya.

Perhatikan hadis di bawah ini yang menjelaskan adanya ketentuan Allah Swt.:

وَكَلَّ اللَّهُ بِالرَّحِمِ مَلَكًا فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ نُظْفَةُ أَيُّ رَبِّ عَلَقَةُ أَيُّ رَبِّ مُصْعَةُ
فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهَا قَالَ أَيُّ رَبِّ أَذْكَرُ أَمْ أُنْثَى أَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ
فَمَا الرِّزْقُ فَمَا الْأَجَلُ فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ أَنَسِ
بْنِ مَالِكٍ﴾

Artinya: Allah mengutus malaikat pada setiap rahim, kemudian malaikat tersebut mengatakan; 'Ya rabbi, ataukah sebatas segumpal mani?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal darah?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal daging?, ' dan jika Allah berkehendak memutuskan penciptaannya, malaikat mengatakan; 'ya rabbi, ataukah laki-laki ataukah perempuan?, sengsarakah ataukah bahagia?, seberapa rejekinya, kapan ajalnya?, 'lantas ditulis, demikian pula dalam perut ibunya.'" (H.R. al-Bukhārī diriwayatkan dari Anas bin Mālik)

Hadis di atas menjelaskan bahwa jenis kelamin, sengsara, bahagia, rezeki, dan ajal telah ditentukan Allah Swt. sejak manusia berada dalam kandungan ibunya. Ketika seorang manusia terlahir ke dunia ini dan mengalami peristiwa-peristiwa tertentu, berarti ia telah ditakdirkan Allah Swt. seperti peristiwa yang ia alami tersebut. Sebagai contoh, Ahmad saat ini merupakan siswa kelas IX di salah satu SMP di Jakarta. Sejak zaman azali Allah Swt. telah menetapkan bahwa seorang anak bernama Ahmad suatu saat akan menjadi salah seorang siswa kelas IX di salah satu SMP di



Jakarta. Ketetapan Allah Swt. sejak zaman azali itulah yang disebut *qada*, kemudian kenyataan yang terjadi saat ini disebut *qadar*.

Iman kepada *qada* dan *qadar* merupakan rukun iman yang keenam. Iman kepada *qada* dan *qadar* berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi untuk makhluknya (*qada* dan *qadar*).

Allah Swt. berfirman dalam Surah al-Furqān/25: 2 sebagai berikut:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلِكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Artinya: *Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(-Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat. (Q.S. al-Furqān/25: 2)*

Ayat tersebut menegaskan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini telah ditentukan ukurannya oleh Allah Swt. Segala sesuatu yang akan terjadi telah diketahui dan direncanakan oleh Allah Swt. Tidak satu pun makhluk-Nya yang mengetahui ketentuan Allah ini. Takdir baru dapat diketahui oleh manusia setelah terjadinya sebuah kenyataan atau peristiwa.

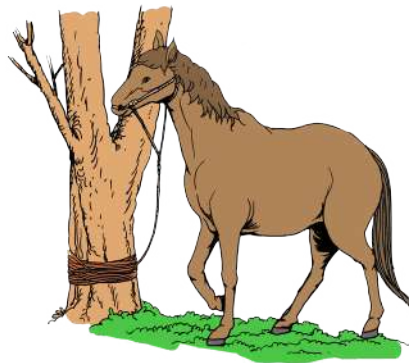
Walaupun setiap manusia telah ditentukan takdirnya, tidak berarti bahwa manusia tinggal diam menunggu tanpa berusaha dan berikhtiar. Manusia tetap wajib berusaha untuk meraih yang terbaik. Allah Swt. memberikan jalan kepada manusia untuk menjalani kehidupannya dengan cara ikhtiar sekuat tenaga serta mengiringinya dengan berdoa. Ingat keberhasilan tidak akan datang dengan sendirinya. Jangan sekali-kali menjadikan takdir sebagai alasan untuk malas berusaha.

Mengenai kewajiban berikhtiar ini pernah dijelaskan dalam sebuah kisah. Pada zaman Nabi Muhammad Saw., seorang Arab Badui datang menghadap Nabi dengan menunggang kuda. Setelah sampai



orang tersebut turun dari kudanya dan langsung menghadap Nabi saw. tanpa terlebih dahulu mengikat kudanya. Nabi menegur orang tersebut, “mengapa kudanya tidak diikat?” Orang Badui itu menjawab: “Biarlah saya bertawakal kepada Allah Swt.” Nabi pun bersabda: “Ikatlah kudamu, setelah itu, bertawakallah kepada Allah Swt.”

Dari kisah tersebut jelaslah bahwa walaupun Allah Swt. telah menetapkan segala sesuatu, tetapi manusia tetap berkewajiban untuk berikhtiar. Tidak seorang pun tahu apa yang akan terjadi pada dirinya, oleh sebab itu manusia harus berikhtiar dan juga berdoa. Manusia berkewajiban untuk berusaha semaksimal mungkin dan kemudian bertawakal dengan



Gambar 9.2

menyerahkan masalah hasil sepenuhnya kepada Allah Swt., serta meyakini bahwa hasil tersebut merupakan yang terbaik. Tawakal yang dimaksud adalah suatu tindakan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah Swt. setelah berusaha dan berdoa dengan maksimal. Sebagai contoh, seorang siswa yang ingin lulus sekolah, ia harus belajar dengan giat disertai doa, kemudian menyerahkan hasil sepenuhnya kepada Allah Swt.

Kegiatan 3

Bacalah materi tentang takdir *mu'allaq* dan takdir *mubram* di bawah ini, dan cermati contoh-contohnya, kemudian bersama kelompokmu carilah 5 contoh lain yang menggambarkan adanya takdir *mu'allaq* dan takdir *mubram*. Sampaikan hasilnya di depan kelompok lain, dan kelompok lain membandingkan serta memberikan tanggapan!



2. Takdir *Mu'allaq* dan Takdir *Mubram*

Hubungan antara *qada* dan *qadar* dengan ikhtiar, para ulama berpendapat bahwa dibagi dua, yaitu takdir *mu'allaq* dan takdir *mubram*. Berikut adalah penjelasannya:

a. Takdir *Mu'allaq*

Mu'allaq secara bahasa artinya sesuatu yang digantungkan. Takdir *mu'allaq* yaitu ketentuan Allah Swt. yang mengikut sertakan peran manusia melalui usaha atau ikhtiarnya. Manusia diberi peran untuk berusaha, hasil akhirnya akan ditentukan oleh Allah Swt.



Gambar 9.3

Perhatikan Surah ar-Ra`d/13:11 berikut ini:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya: ... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri... (Q.S. ar-Ra`d/13:11).

Jadi takdir *mu'allaq* erat kaitannya dengan ikhtiar manusia. Di antara yang termasuk ke dalam takdir *mu'allaq* adalah kepandaian, kesehatan dan kekayaan. Berikut ini adalah contoh-contoh takdir *mu'allaq*:

- 1) Seorang siswa yang ingin menjadi seorang ahli teknik, ia harus berusaha meraihnya dengan cara rajin belajar dan disiplin membagi waktu.
- 2) Seorang yang menginginkan badannya sehat, harus berusaha dengan cara berolahraga teratur, menjaga kebersihan, menjaga gizi dan pola makan sehingga tubuh akan sehat.

- 3) Kekayaan yang dimiliki seseorang tidak datang dengan sendirinya melainkan harus diraih dengan giat bekerja, kreatif, pantang menyerah, rajin menabung, dan hemat.

Dari contoh di atas dapat difahami bahwa segala sesuatu yang diinginkan tidak akan tercapai jika tidak dibarengi dengan berikhtiar atau berusaha. Sesuatu yang terjadi pada seseorang itu pasti ada penyebabnya, seperti rajin belajar akan menyebabkan pandai, rajin berolahraga akan menyebabkan sehat, berusaha dan bekerja keras akan mendapatkan hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian manusia tidak hanya menunggu ketentuan takdir, tetapi ia juga diberi kebebasan bahkan diwajibkan untuk berbuat dan berikhtiar. Apapun yang dilakukan manusia, pada akhirnya tetap dalam takdir Allah Swt.

b. Takdir *Mubram*

Mubram secara bahasa artinya sesuatu yang tidak dapat dielakkan atau sudah pasti. Jadi, takdir *mubram* adalah ketentuan mutlak dari Allah Swt. yang pasti berlaku dan manusia tidak diberi peran untuk mewujudkannya. Takdir *mubram* tidak dapat diusahakan atau tidak dapat ditawar-tawar lagi oleh manusia.

Contoh takdir *mubram* diantaranya seseorang dilahirkan dengan jenis kelamin tertentu, seseorang lahir dengan warna kulit tertentu, panjang/pendek usia seseorang, sifat panas yang dimiliki api, bumi berbentuk bulat, gaya gravitasi, kejadian kiamat dan sebagainya. Firman Allah Swt. dalam Surah al-A`raf/7: 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً ۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

﴿٣٤﴾



Gambar 9.5



Artinya: *Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun.* (Q.S. al-A`raf/7:34).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kapan ajal menjemput, dan di mana tempatnya semua sudah ditentukan oleh Allah Swt. Jika sudah tiba saat ajal menjemput semua orang tidak bisa mengelak, tidak bisa lari, tidak bisa diundur atau dimajukan. Inilah salah satu contoh ketentuan Allah Swt. yang disebut takdir *Mubram*.

Kegiatan 4

1. Bacalah materi tentang bukti beriman kepada *qada'* dan *qadar* di bawah ini, kemudian lakukan evaluasi terhadap diri sendiri, perilaku apa saja yang sudah dilakukan dan mana yang belum dilakukan.
2. Sampaikan hasil evaluasi diri tersebut terhadap teman sebangkumu, dan mintalah bantuan dari teman sebangku untuk memberikan tanggapan atau masukan.
3. Lakukan hal itu secara bergantian.

3. Bukti Beriman Kepada *Qada* dan *Qadar*

Seseorang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya:

- a. Ikhlas, rida, lapang dada dan berjiwa besar dalam menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan *qada* dan *qadar* Allah. Untuk mencapai hal ini hendaknya seorang mukmin bergaul dengan orang-orang yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat termasuk iman kepada *qada* dan *qadar*, sehingga dapat mencontoh dan meneladani semua amal baiknya.
- b. Senantiasa berikhtiar, yakni berusaha dan bekerja keras dengan memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya dan pantang menyerah. Allah Swt. telah mengkaruniakan beragam potensi kepada manusia untuk digunakan sebagai bekal hidup. Setiap manusia dikaruniai akal untuk berpikir, dan organ-organ tubuh untuk bergerak. Allah Swt. juga menciptakan manusia sebagai makhluk paling mulia

di antara makhluk-makhluk-Nya. Oleh karena itu, semua potensi ini harus digunakan untuk berusaha dan ikhtiar meraih cita-cita.

- c. Memiliki etos kerja yang tinggi, yaitu karakter pantang menyerah, profesional dan tanggung jawab dalam hal pekerjaan sehingga hasilnya efektif dan efisien. Mengisi kehidupan dengan hal positif untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak.
- d. Senantiasa berdoa untuk menggapai suatu tujuan. Semua usaha yang dilakukan, pada akhirnya Allah yang menentukan, sehingga sebagai hambanya harus memohon agar apa yang diusahakan dapat tercapai. Selain itu kita harus senantiasa berdoa kepada Allah, agar diberi kekuatan menjadi orang yang memiliki keimanan yang kuat, berilmu manfaat dan berakhlak mulia.
- e. Memiliki sikap selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat dari Allah Swt. Ciri orang yang bersyukur yaitu di dalam hatinya merasa cukup atas pemberian Allah Swt. Kemudian rasa syukur tersebut diwujudkan secara lisan dan perbuatan. Syukur secara lisan yaitu dengan mengucapkan *alhamdulillah*, memperbanyak ibadah, sedekah, serta menggunakan nikmat-nikmat tersebut sesuai kehendak Allah Swt.
- f. Memiliki sikap sabar, pasrah, dan tawakal apabila mengalami kesulitan, kesusahan, musibah, atau pun cobaan. Bentuk musibah atau cobaan bisa berupa bencana alam, kebakaran, fisik yang lemah, penyakit, kekurangan bahan makanan, dan lain sebagainya. Semua musibah dan cobaan pada hakikatnya bertujuan untuk menguji keimanan seorang hamba.
- g. Menjauhkan diri dari sifat sombong. Seseorang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* apabila memperoleh keberhasilan ia menganggap semua itu adalah karunia Allah Swt. Ia tidak pernah mengatakan semua itu merupakan hasil usahanya sendiri. Ia tetap merasa rendah hati kepada



Gambar 9.5



- siapa pun.
- h. Memiliki sikap *ḥusnuẓan* kepada Allah. Sebagai hamba-Nya manusia diperintahkan untuk berprasangka baik kepada Allah Swt. sehingga Allah akan memberikan yang terbaik buat kita.
 - i. Memiliki sikap optimis. Seseorang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* akan memiliki sifat optimis. Kegagalan meraih cita-cita tidak membuatnya berputus asa, justru sebaliknya semakin bersemangat berusaha sekuat tenaga untuk meraihnya. Ia meyakini setiap kegagalan pasti ada pelajaran berharga. Ia akan segera introspeksi diri mencari kelemahan dan kekurangannya. Setelah mengetahui kelemahan dan kekurangan tersebut, ia akan belajar dan berlatih dengan tekun. Di hatinya ada keyakinan bahwa suatu saat cita-cita tersebut pasti tercapai.
 - j. Memiliki jiwa *qana'ah*, yakni sikap rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang.
 - k. Memiliki jiwa yang tenang. Orang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* akan merasa tenteram hidupnya karena merasa bahwa dirinya selalu dekat dengan Allah Swt., sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.
 - l. Bertawakal kepada Allah setelah berikhtiar dengan maksimal dan berdoa. Beriman kepada *qada* dan *qadar* akan membuat seseorang berusaha semaksimal mungkin dan menyerahkan masalah hasil sepenuhnya kepada Allah Swt. Dengan demikian akan senantiasa menerima hasil yang diperoleh, dan meyakini bahwa hasil tersebut merupakan yang terbaik.

4. Hikmah Beriman kepada *Qada* dan *Qadar*

Seseorang yang beriman kepada *qada* dan *qadar* akan memperoleh banyak manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. Melatih diri senantiasa ikhlas, rida, lapang dada dan berjiwa besar dalam



- menerima segala sesuatu yang berhubungan dan *qada* dan *qadar* Allah.
- c. Melatih diri untuk senantiasa berusaha dan bekerja keras secara maksimal.
 - d. Melatih diri memiliki etos kerja yang tinggi.
 - e. Melatih diri senantiasa berdoa untuk menggapai suatu tujuan.
 - f. Melatih diri senantiasa bersyukur ketika mendapatkan nikmat dari Allah Swt.
 - g. Melatih diri senantiasa bersabar ketika terkena musibah, ataupun cobaan.
 - h. Melatih diri senantiasa menjauhkan diri dari sifat sombong.
 - i. Melatih diri senantiasa bersikap *h̄usnuz̄an* kepada Allah.
 - j. Melatih diri senantiasa bersikap optimis.
 - k. Melatih diri senantiasa memiliki jiwa *qana`ah*.
 - l. Melatih diri senantiasa memiliki jiwa yang tenang.
 - m. Melatih diri senantiasa bertawakal kepada Allah setelah berikhtiar dengan maksimal dan berdoa.

D**Ikhtisar**

1. *Qada* adalah ketetapan Allah terhadap segala sesuatu sejak zaman azali, yaitu zaman ketika segala sesuatu belum tercipta, sesuai dengan iradahnya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk.
2. *Qadar* adalah perwujudan atau kenyataan ketetapan Allah Swt. terhadap semua makhluk-Nya dalam ukuran dan bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan iradah-Nya.



3. Iman kepada *qada* dan *qadar* berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi untuk makhluknya (*qada* dan *qadar*).
4. Manusia telah ditentukan takdirnya, tetapi harus tetap berikhtiar semaksimal mungkin dan kemudian bertawakal kepada Allah Swt.
5. Takdir *mu`allaq* yaitu ketentuan Allah Swt. yang mengikut sertakan peran manusia melalui usaha atau ikhtiarnya.
6. Takdir *mubram* adalah ketentuan mutlak dari Allah Swt. yang pasti berlaku dan manusia tidak diberi peran untuk mewujudkannya.
7. Bukti beriman kepada *qada* dan *qadar* di antaranya: ikhlas, rida, lapang dada dan berjiwa besar dalam menerima *qada* dan *qadar* Allah, senantiasa berikhtiar, memiliki etos kerja yang tinggi, senantiasa berdoa untuk menggapai suatu tujuan, selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat, selalu sabar apabila mengalami kesulitan, menjauhkan diri dari sifat sombong, memiliki sikap *ḥusnuzan* kepada Allah Swt. optimis, *qana`ah*, memiliki jiwa yang tenang, dan senantiasa bertawakal kepada Allah Swt.
8. Hikmah Beriman kepada *qada* dan *qadar* diantaranya: lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., melatih diri senantiasa ikhlas, rida, lapang dada dan berjiwa besar dalam menerima segala sesuatu yang berhubungan dan *qada* dan *qadar* Allah Swt., senantiasa berusaha dan bekerja keras secara maksimal, memiliki etos kerja yang tinggi, berdoa untuk menggapai suatu tujuan, bersyukur ketika mendapatkan nikmat dari Allah Swt. bersabar ketika terkena musibah, menjauhkan diri dari sifat sombong, bersikap *ḥusnuzan* kepada Allah Swt., bersikap optimis, memiliki jiwa *qana`ah*, memiliki jiwa yang tenang, bertawakal kepada Allah Swt. setelah berikhtiar dengan maksimal dan berdoa.



Kegiatan 5

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian ceritakan kembali di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri!

KISAH INDAH TENTANG IMAN KEPADA TAKDIR

Ini adalah kisah nyata. Ada seorang hamba saleh yang diuji oleh Allah dengan anaknya. Setiap kali anaknya lahir dan tumbuh menjadi bayi yang mungil, lucu dan menyenangkan, ajal selalu menjemput dan merenggut nyawa anaknya. Ia pun sangat sedih, hatinya hancur dan tersayat-sayat. Namun karena ia adalah seorang mukmin yang saleh, ia tidak kehilangan kendali dan kesabaran, bahkan ia selalu menepati sunah.

Hingga datanglah anak yang ketiga. Setelah tumbuh sehat selama beberapa tahun, anaknya sakit dan semakin parah sakitnya hingga bayang-bayang kematian pun tiba. Sang ayah yang menunggunya dengan setia tidak kuasa menahan air mata hingga ia terserang kantuk dan tertidur.

Dalam tidurnya ia bermimpi bahwa kiamat telah tiba dan kedahsyatannya pun nampak di depan mata. Dia melihat bahwa dirinya berada di atas *ṣirāt*, dia ingin berjalan akan tetapi ada kekhawatiran untuk jatuh, lalu datanglah anak pertama yang telah meninggal. Dia berlari lalu berkata, 'Saya akan menopangmu ayah!' Sang ayah pun mulai berjalan, akan tetapi ia masih was-was khawatir terjatuh dari sisi yang lain, ia melihat anak keduanya menghampirinya dari sisi yang lain lalu menuntunnya. Sang ayah pun bergembira ria dan bersuka cita. Akan tetapi tidak lama ia berjalan ia merasakan ada kehausan yang semakin lama semakin mencengkeram, ia meminta kepada salah

seorang anaknya agar memberinya minum. Sang anak mengatakan: Tidak! Jika salah seorang kita meninggalkan ayah, ayah bisa terjatuh ke neraka.”

Saudaranya menimpali: “Ayah, andaikan saja saudara kita yang ketiga bersama kami tentu dia sekarang dapat memberi minum ...!”

Sang ayah kaget terbangun dari tidurnya seraya memuji kepada Allah karena ia masih di dunia dan belum kiamat. Dia pun langsung memperhatikan anaknya yang tergeletak sakit di sampingnya. Ternyata ia telah pergi menyusul kedua saudaranya. Segera ia mengatakan: “Segala puji bagi Allah, aku telah menjadikanmu sebagai simpanan dan pahala di sisi Allah. Engkaulah yang mendahuluiku di atas *sirāt* di hari kiamat.” Dengan demikian, kematian anaknya yang ketiga menjadi penyejuk hatinya.

Sumber: *Majalah Qiblati Edisi 2 Tahun 1*



Mari Bermuhasabah

Banyak hikmah yang dapat diambil dari perilaku iman kepada *qada* dan *qadar*. Kegiatan berikutnya, marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri. Berilah respons dan alasan pada pernyataan berikut dengan cara memberikan *centang* pada lambang *emoticon* berikut:

😊 = selalu, 😊 = sering, 😐 = kadang-kadang, ☹️ = tidak pernah, yang sesuai!

No	Pernyataan	😊	😊	😊	☹️	Alasan
1	Saya ikhlas menerima apa pun ketentuan Allah Swt. yang diberikan kepada saya.					
2	Untuk menjadi pandai, saya akan selalu rajin membaca dan belajar, tidak hanya menerima pelajaran dari guru saja.					

3	Saya selalu berdoa kepada Allah Swt. agar cita-cita saya dapat tercapai.					
4	Ketika saya mendapatkan nikmat dari Allah Swt., saya senantiasa bersyukur dengan mengucapkan <i>alhamdulillah</i> .					
5	Ketika saya mengalami kesulitan, saya bersabar dan tetap berusaha sekuat tenaga dan berdoa supaya kesulitan tersebut diganti dengan kemudahan.					
6	Saya berusaha untuk rendah hati kepada siapa pun, karena saya yakin bahwa semua keberhasilan berasal dari Allah Swt.					
7	Saya senantiasa optimis menghadapi berbagai cobaan, karena saya yakin setiap cobaan pasti ada hikmahnya.					
8	Saya merasa tenang dan tidak terburu-buru dalam mengatasi sebuah masalah, sebab saya meyakini setiap masalah pasti ada solusinya.					
9	Apabila saya mengalami kegagalan, saya akan terus berusaha, dan meyakini bahwa dalam setiap kegagalan pasti ada pelajaran berharga.					
10	Untuk mencapai keinginan, saya selalu berusaha semaksimal mungkin kemudian menyerahkan masalah hasil sepenuhnya kepada Allah Swt.					



Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. *Qada'* dan *qadar* sering disebut dengan sebutan
 - a. nasib
 - b. takdir
 - c. ukuran
 - d. ketentuan
2. Seseorang akan mengetahui takdir setelah manusia
 - a. mengalaminya
 - b. meramaikannya
 - c. merenungkannya
 - d. membayangkannya
3. Musibah bisa datang kapan saja, di mana saja dan kepada siapa saja. Sikap yang paling tepat bagi orang yang beriman pada *qada* dan *qadar* ketika ditimpa musibah adalah....
 - a. tidak perlu melakukan kegiatan apa pun, sebagai antisipasi menghindari musibah.
 - b. beramal saleh sebagai salah satu ihtiar agar musibah tidak menimpa kita.
 - c. memperbanyak berzikir menyebut asma Allah Swt. dan bersalawat.
 - d. menerima dengan ikhlas akan musibah tersebut, dan mengambil hikmahnya.
4. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Erat kaitannya dengan ikhtiar manusia.
 - 2) Sesuatu yang tidak dapat dielakkan atau sudah pasti.
 - 3) Contohnya seperti kepintaran, kesehatan dan kekayaan.

- 4) Tidak dapat diusahakan atau tidak dapat ditawar-tawar lagi oleh manusia.
- 5) Manusia diberi peran untuk berusaha, hasil akhirnya ditentukan oleh Allah Swt.

Dari pernyataan tersebut yang bukan merupakan takdir *mu'allaq* adalah

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 5
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 5

5. Perhatikan pernyataan berikut ini.

- 1) Sejak dilahirkan, Husni telah terlahir dengan mata sipit.
- 2) Nisa jarang terjangkit penyakit karena dia rajin menjaga kebersihan.
- 3) Hasan meninggal dunia dalam kecelakaan kereta api yang terjadi di Bintaro, Jakarta.
- 4) Syifa berhasil menjadi seorang dokter karena ia belajar dengan sungguh-sungguh.
- 5) Safiq dilahirkan dengan kulit berwarna hitam, padahal kedua orang tuanya berkulit putih.
- 6) Ani berhasil menjadi pengusaha sukses karena kerja keras dan hidup hemat yang selama ini ia jalani.

Pernyataan yang menunjukkan takdir *mubram* adalah

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 3, dan 5
- c. 2, 3, dan 6
- d. 3, 4, dan 5

6. Berikut termasuk contoh penerapan perilaku tawakal yang tepat....

- a. Ikkal belajar untuk mencapai cita-citanya menjadi seorang polisi
- b. Gita berusaha melupakan kesedihannya, setelah ditinggal wafat oleh ibunya



- c. Aliya hanya berdoa kepada Allah, agar apa yang dia inginkan selalu terkabul
- d. Fathia tetap mengharapkan kesembuhan sakitnya kepada Allah Swt., walaupun telah lama berobat

7. Perhatikan kasus berikut ini!

Iwan adalah seorang pelajar yang rajin. Dia selalu berangkat sekolah setiap hari dan tidak pernah membolos. Prestasinya juga cukup bagus di kelasnya. Saat dia lulus SMP, kedua orang tuanya bercerai. Hidup Nova menjadi tidak karuan. Dia bingung mau mengikuti ayahnya atau ibunya, keduanya tidak ada yang peduli kepadanya. Nova merasa bahwa dirinya tidak berguna lagi. Dia merasa putus asa dan akhirnya melampiaskannya dengan berbagai macam perbuatan yang merusak, seperti melamun, merokok, mengonsumsi narkoba, bahkan berusaha untuk bunuh diri.

Pernyataan yang benar untuk kasus tersebut adalah

- a. Sebaiknya Nova membujuk kedua orang tuanya untuk rujuk, agar kehidupannya bisa kembali
 - b. Nova telah melakukan tindakan yang benar, karena sikap orang tuanya yang sudah tidak peduli lagi
 - c. Sebaiknya Nova tetap bersabar karena Allah Swt. pasti akan memberi jalan keluar dari masalah yang dihadapinya
 - d. Sebaiknya Nova tidak perlu melanjutkan sekolah, tetapi mencari pekerjaan saja, karena sudah tidak ada gunanya
8. Allah Swt. telah menentukan tentang segala sesuatu, kewajiban manusia adalah
- a. berusaha tanpa putus asa
 - b. berdoa tanpa berusaha
 - c. berusaha tanpa berdoa
 - d. pasrah tanpa usaha



9. Yang bukan contoh perilaku beriman kepada *qada* dan *qadar*, kecuali
- senantiasa berihltiar, memiliki etos kerja yang tinggi,
 - senantiasa berdoa untuk menggapai suatu tujuan
 - senantiasa sabar apabila mengalami kesulitan,
 - memiliki sikap suuzan kepada Allah Swt.
10. Bu Aisyah sangat senang ketika tetangganya bisa membeli mobil baru, karena ia yakin bahwa Allah Swt. akan memberikan rezeki terhadap semua makhluk-Nya.

Manfaat yang dapat diambil dari ilustrasi tersebut apabila dikaitkan dengan hikmah beriman pada *qada* dan *qadar* adalah

- rendah hati kepada siapa pun
- berbaik sangka kepada Allah Swt.
- optimis menghadapi berbagai cobaan.
- tenang dan tidak terburu-buru dalam mengatasi sebuah masalah.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- Apa yang dimaksud dengan iman kepada *qada* dan *qadar*?
- Jelaskan keterkaitan antara *qada* dan *qadar*!
- Mengapa kita diperintahkan untuk beriman kepada *qada* dan *qadar*?
- Apa yang seharusnya dilakukan oleh generasi Muslim kaitannya dengan perintah Allah Swt. dalam surah ar- Ra'du/13:11?
- Sebutkan 4 manfaat beriman kepada *qada* dan *qadar* dan 4 dampak dari mengingkarinya!





Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Masih tetap dengan kelompokmu!
2. Buatlah naskah pidato/ kaligrafi/ ilustrasi gambar dengan mencantumkan salah satu ayat Al-Qur'an atau hadis yang berkenaan dengan tema berikut ini:
 - a. Kelompok 1: Usia, rezeki, sudah sesuai takdir
 - b. Kelompok 2: Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah
 - c. Kelompok 3: Segala sesuatu ada takdirnya
 - d. Kelompok 4: Ketentuan Allah Swt. tidak dapat dihindari
 - e. Kelompok 5: Ikhtiar, Doa dan Tawakal
3. Tampilkan hasil kerja kelompok kalian di depan kelompok lain, dan mintalah mereka memberikan tanggapannya!



